

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH KANJI SELAMA MASA PEMBELAJARAN DARING

Fitri Alfarisy¹, Dyah Sekar Wangi², Syfa Dinar Dwi Latifah³ dan Annisa Amanda Chaerani⁴

Bahasa Asing, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia^{1,2,3 dan 4}

Email: fitri.alfarisy@live.undip.ac.id¹, dyahsekarry@gmail.com², syfadinaar@gmail.com³ dan amandachairanie@gmail.com⁴

Abstrak

Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran yang secara mendadak harus dilaksanakan dalam bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Terjadinya pandemi Covid-19 memaksa perkuliahan di hampir semua institusi dilaksanakan dalam bentuk PJJ. Hal ini melatarbelakangi penulis melaksanakan pembelajaran Kanji II dengan menggunakan beberapa media dan aplikasi pembelajaran. Penelitian ini untuk menganalisa persepsi mahasiswa dalam mata kuliah kanji selama masa pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan bersifat penelitian deskriptif. Hasilnya menyatakan bahwa sebagian dari responden memilih untuk pembelajaran luring, dikarenakan pembelajaran daring memiliki banyak kendala diantaranya adalah jaringan internet, lingkungan sekitar yang tidak mendukung untuk proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang berubah-ubah. Serta kurang terjalannya interaksi antara mahasiswa dan pengajar. Disisi lain, pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi kita yaitu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, pembelajaran tidak hanya berfokus diruang belajar saja. Kesimpulannya bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kanji dalam pembelajaran daring di Jurusan Bahasa Asing Terapan Universitas Diponegoro kurang efektif dilakukan, karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan pengajar sehingga kurangnya partisipasi terhadap proses pembelajaran, kendala jaringan menjadi satu masalah karena menghambat proses pembelajaran daring. Dan metode pembelajaran.

Kata kunci: Kanji; Daring; Luring; Mahasiswa

Abstract

The demands of the Industrial Revolution 4.0 era. is a challenge in itself in the implementation of learning which must be carried out in the form of Distance Learning (PJJ). Due to the Covid-19 pandemic, lectures in almost all institutions were carried out in the form of PJJ. This is the background for the author to carry out Kanji II learning by using several media and learning applications. This research is to analyze students' perceptions of kanji subjects during the brave learning period. This research was conducted using a quantitative approach. The type of research used is descriptive research. The results also stated that some of the respondents chose offline learning, because learning has many obstacles, including the internet network, the surrounding environment that does not support the learning process and changing learning methods. And the lack of interaction between students and teachers. On the other hand, bold learning provides convenience for us, namely learning can be done anywhere and anytime, learning is not only focused in the study room. The conclusion is that students' perceptions of kanji courses in bold learning at the Department of Applied Foreign Languages, Diponegoro University are less effective, due to the lack of interaction between

students and teachers so that there is a lack of participation in the learning process, network constraints become a problem because it hinders the learning process. And learning methods.

Keyword : Kanji; Online; Offline; College student

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan virus varian baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan (Mahfut, 2020), Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019 lalu. Penyebaran virus ini sangat cepat hingga menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia (Kusumadewi, Yustiana, & Nasihah, 2020). Jika mencegah dan memperlambat penyebaran Covid-19 ini (Wartana & Elmiyanti, 2021). Pemerintah Indonesia menghimbau agar seluruh masyarakat Indonesia melakukan *social distancing* dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi dan pendidikan (Fatimah, 2020). Berdasarkan kegiatan pendidikan, pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran daring mulai dari pendidikan tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Perguruan Tinggi (Fatimah, 2020). Pembelajaran daring yakni, sistem pembelajaran yang berlangsung menggunakan berbagai *platform* media online (Lestari, 2021) seperti Zoom, Microsoft Teams, Google Meet, Group Whatsapp dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran daring sangat memberikan dampak besar terhadap hasil belajar mahasiswa (Ita, 2021). Kendala yang terjadi diantara pengajar dan mahasiswa dalam masa pembelajaran daring adalah dimana pengajar tidak bisa melakukan interaksi dengan mahasiwa secara langsung yang membuat pembelajaran tidak sepenuhnya kondusif (Widyastuti, 2021), kemudian mahasiswa harus bisa menyesuaikan keadaan saat ini dan dituntut untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Mariana, 2021), kemudian mahasiswa pun harus bisa menguasai teknologi informasi yang dapat membantu pendidikan agar lebih terencana terhadap proses pembelajaran daring (Suryatni, 2021).

Berdasarkan (Firman & Rahayu, 2020) mengatakan bahwa perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Menurut (Milman, 2015) Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda.

Kanji merupakan huruf Jepang yang memiliki sekitar kurang lebih 1.006 huruf dan di setiap hurufnya mengandung arti yang berbeda dan digambarkan sesuai dengan maknanya . Kanji dibentuk dari goresan-goresan yang dihitung. Pada umumnya huruf Kanji memiliki lebih dari satu cara baca, yaitu cara baca China (*Onyomi*) dan cara baca Jepang (*Kunyomi*). Mata kuliah kanji merupakan mata kuliah yang wajib dikuasai oleh setiap mahasiswa bahasa Jepang untuk menunjang kemampuan berbahasa.

Jika ingin mempelajari huruf Kanji, kita diharuskan untuk mempunyai kemampuan menulis, membaca dan mengingat setiap hurufnya. Kanji terdiri dari tiga unsur yaitu bentuk (形), bunyi (読み), dan makna (意味). Tentu saja perlu juga dipahami pemakaiannya di dalam kalimat. Kesulitan yang dirasakan dalam mempelajari kanji di antaranya bentuk kanji yang sulit, cara baca kanji yang banyak, makna kanji yang berbeda meskipun bunyinya sama (Kanou, 2010). Begitu pula dengan Tokuhiro (2010) yang menjelaskan bahwa pembelajar bahasa Jepang bukan orang Jepang akan mengalami kesulitan besar dalam memahami kosakata Kanji yang jumlahnya banyak. Maka dari itu, banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa mata kuliah Kanji ini sulit untuk diikuti dalam masa pembelajaran daring.

Meta-analisis terbaru tentang pembelajaran daring (Bernard, Borokhovski, Schmid, Tamim, & Abrami, 2014) menemukan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan dengan pertemuan tatap muka. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Müller, Stahl, Alder, & Müller, 2018) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Watkins, Carnell, & Lodge, 2007).

Metode Penelitian

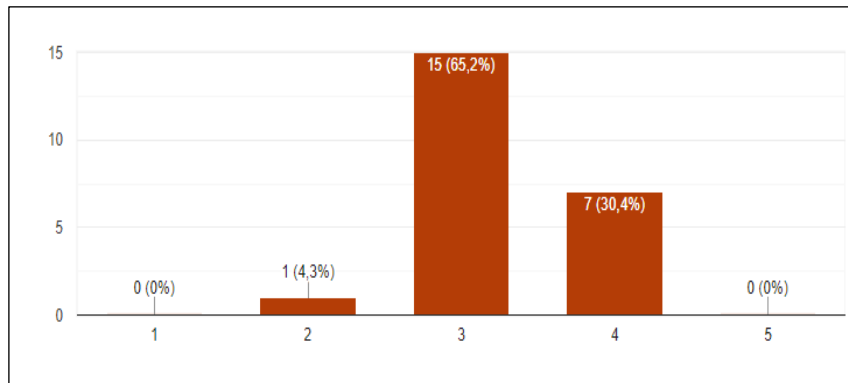
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan bersifat penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat di pahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dipergunakan pada saat meneliti populasi ataupun sampel khusus, teknik pengambilan sampel ini biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah dipergunakan.

Metode deskriptif merupakan pencarian informasi menggunakan interpretasi yang sempurna. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kejadian peristiwa yang terjadi saat ini ataupun masalah aktual.

Sesuai pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kuantitatif ialah suatu metode yang dilakukan berdasarkan data terukur yang kongkrit dan dapat disajikan sesuai empiris sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

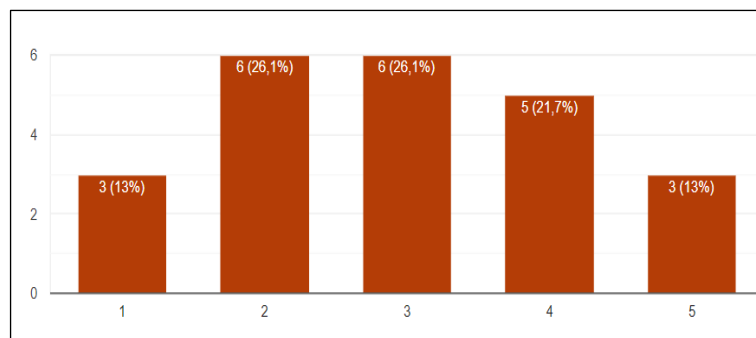
Hasil data yang telah dianalisis, terdapat hasil seperti berikut:
Bagaimana menurut anda tentang Mata Kuliah Kanji.



Gambar 1. Pembahasan 1 Tentang Bagaimana Menurut Anda Tentang Mata Kuliah Kanji.

Pendapatan mahasiswa konsentrasi bahasa Jepang tentang mata kuliah Kanji. Dari pertanyaan tersebut, 65,2% mahasiswa menyatakan cukup paham. Hal ini berarti dari sebagian mahasiswa sudah cukup mudah untuk mengikuti pembelajaran di mata kuliah kanji.

1. Apakah dosen pengajar sudah jelas dalam menyampaikan materi.

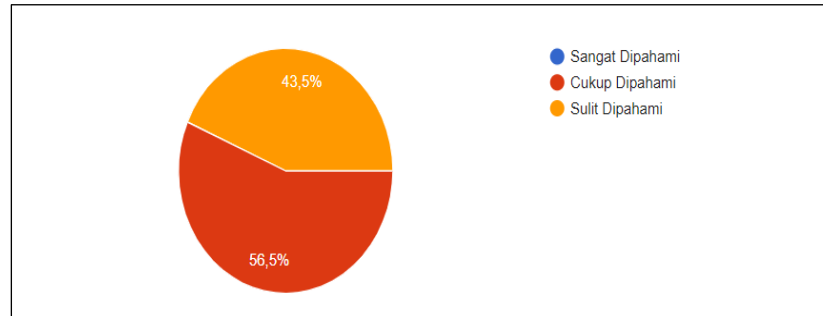


Gambar 2. Pembahasan 2 Tentang Apakah Dosen Pengajar Sudah Jelas dalam Menyampaikan Materi.

Berdasarkan pertanyaan ini, terdapat mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen dalam menyampain materi belum jelas dan cukup jelas. Dibuktikan dengan presentase 26,1% . Hal ini

memberitahu kita bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan agar mahasiswa paham apa yang disampaikan dosen saat proses pembelajaran.

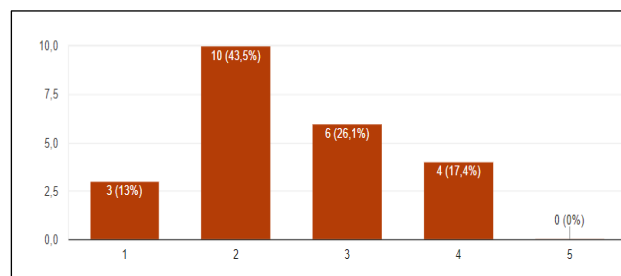
1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring



Gambar 3. Pembahasan 3 Tentang Bagaimana Pendapat Anda Tentang Pembelajaran Daring.

Pendapat mahasiswa konsentrasi Bahasa Jepang tentang pembelajaran daring. Perkuliahan daring sekarang ini lebih memberi kemudahan dalam belajar. Belajar daring ini mahasiswa bisa lebih fleksibel karena bisa kuliah dimana saja dan tidak perlu pergi ke kampus yang jaraknya jauh. Terbukti dengan 56.5% dari total mahasiswa menyatakan cukup dipahami.

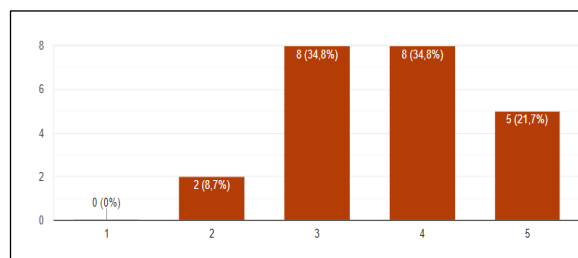
2. Apakah menurut anda dalam pembelajaran Mata Kuliah Kanji secara daring itu efektif.



Gambar 4. Pembahasan 4 Tentang Apakah Menurut Anda dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kanji Secara Daring itu Efektif.

Apakah pembelajaran dalam mata kuliah kanji secara daring itu efektif. Selama masa daring ini semua mata kuliah dilakukan secara daring salah satunya mata kuliah kanji ini. Terlebih kanji ini salah satu mata kuliah yang sulit. Untuk pertanyaan ini, sebagian besar mahasiswa merespon tidak efektif dengan total 43,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkuliahan daring ini tidak efektif dalam mata kuliah kanji.

3. Apakah sarana dan prasarana teknologi di daerahmu memadai untuk melakukan

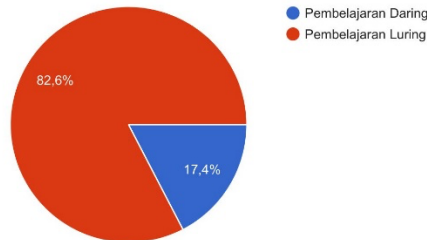


pembelajaran daring.

Gambar 5. Pembahasan 5 Tentang Diantara Pembelajaran Di Bawah Ini Mana Yang Menurut Anda Paling Efektif.

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 34,8% mahasiswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana teknologi cukup memadai. Dikarenakan pemerintah telah menyediakan fasilitas untuk proses pembelajaran daring. Salah satunya adalah dengan memberikan fasilitas kuota belajar secara gratis di setiap bulannya.

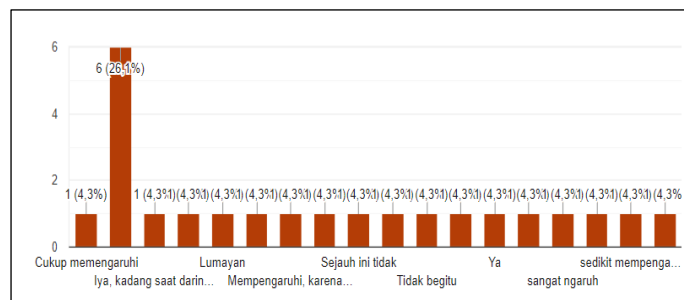
4. Pembelajaran luring atau pembelajaran daring yang menurut anda paling efektif



Gambar 6. Pembahasan 6 Tentang Pembelajaran Luring atau Pembelajaran Daring Yang Menurut Anda Paling Efektif.

Diantara pembelajaran daring dan pembelajaran luring mana yang lebih efektif. Berdasarkan pertanyaan tersebut, 82,6% mahasiswa menyatakan pembelajaran luring lebih efektif. Hal ini memberitahu kita bahwa banyak mahasiswa yang lebih mengerti pembelajaran secara luring dibanding pembelajaran daring.

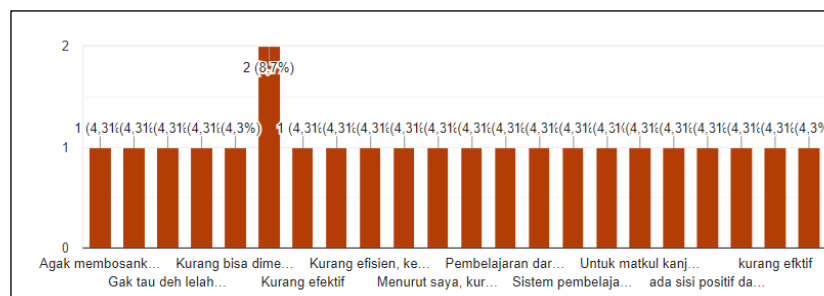
5. Apakah belajar daring memengaruhi nilai pada mata kuliah kanji.



Gambar 7. Pembahasan 7 Tentang Apakah Belajar Daring Memengaruhi Nilai Pada Mata Kuliah Kanji.

Sebanyak 26,1% mahasiswa menjawab bahwa belajar daring mempengaruhi nilai pada mata kuliah kanji. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi dan model pembelajaran yang kurang efektif pada saat pembelajaran daring.

6. Bagaimana menurut anda dengan sistem pembelajaran secara daring.



Gambar 8. Pembahasan 8 Tentang Bagaimana Menurut Anda dengan Sistem Pembelajaran Secara Daring.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Kanji Selama Masa Pembelajaran Daring

Mahasiswa menyatakan bahwa sistem pembelajaran secara daring kurang efektif untuk dilakukan, sebanyak 8,7% . Karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan pengajar sehingga menyebabkan mahasiswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang diberikan berubah-ubah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kanji dalam pembelajaran daring di Jurusan Bahasa Asing Terapan Universitas Diponegoro kurang efektif dilakukan. Karena kurangnya interaksi antara mahasiswa dan pengajar sehingga kurangnya partisipasi terhadap proses pembelajaran, kendala jaringan menjadi satu masalah karena menghambat proses pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang digunakan selama belajar daring ini kurang optimal. hal ini menyatakan bahwa mahasiswa lebih memilih pembelajaran luring dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Bibliografi

- Bernard, Robert M., Borokhovski, Eugene, Schmid, Richard F., Tamim, Rana M., & Abrami, Philip C. (2014). A meta-analysis of blended learning and technology use in higher education: From the general to the applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87–122.
- Fatimah, Siti. (2020). Pembelajaran Di Era New Normal. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*.
- Firman, Firman, & Rahayu, Sari. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Ita, Ita. (2021). Hasil Belajar dan Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 143–147.
- Kusumadewi, Rida Fironika, Yustiana, Sari, & Nasihah, Khoirotnun. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13.
- Lestari, Shindy. (2021). Pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 141.
- Mahfut, Mahfut. (2020). Aplikasi filogenetik di dunia biologi kesehatan: melacak pandemi patogen. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 14(2), 226–230.
- Mariana, Dewi. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2).
- Milman, Natalie B. (2015). *Distance education*.
- Müller, Claude, Stahl, Michael, Alder, Mark, & Müller, Maximilian. (2018). Learning effectiveness and students' perceptions in a flexible learning course. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 21(2), 44–52.
- Sugiyono, Dr. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suryatni, Luh. (2021). Teknologi Pendidikan Sebagai Pelaksanaan Sistem Informasi Dalam Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(1), 31–46.
- Wartana, I. Kadek, & Elmiyanti, Ni Ketut. (2021). Pembagian Masker Kepada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 17–22.
- Watkins, Chris, Carnell, Eileen, & Lodge, Caroline. (2007). *Effective learning in classrooms*. Paul Chapman Educational Publishing.
- Widyastuti, Ana. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr*. Elex Media Komputindo.